

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sikap dari seorang guru adalah salah satu faktor yang menentukan bagi perkembangan jiwa peserta didik, karena sikap seorang guru tidak hanya dilihat sewaktu mengajar saja akan tetapi juga dilihat tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didiknya. Mengingat pada saat ini banyak pemberitaan tentang seorang guru yang tidak mencerminkan sikap sebagai pengajar yang sebagaimana seorang pendidik karena adanya berbagai faktor yang semestinya tidak terjadi dalam dunia pendidikan. Karenanya sikap sosial dalam mengajar perlu mendapatkan perhatian semua orang. Biasanya, guru yang memiliki sikap dan perilaku yang baik lebih banyak disukai siswa sehingga dapat menciptakan keakraban baik saat belajar di dalam kelas atau pun di luar kelas. Hal ini dapat mempermudah hubungan antara guru dan siswa di dalam kelas, sehingga materi pelajaran yang disampaikan dapat lebih mudah diterima oleh siswa.

Pada dasarnya pendidikan ini sangat penting bagi umat manusia dalam mencapai taraf hidup yang mulia. Sebab pendidikan ini sangat mempengaruhi kehidupan manusia. Karena dengan mencapai pendidikan yang tinggi manusia akan dihormati, disegani dan dijunjung tinggi martabatnya di masyarakat.

Perlu ditegaskan, bahwa seseorang yang ingin mempengaruhi orang yang belum dewasa, belum tentu ia dapat disebut seorang pendidik. Sebab sifat yang khas pada seorang pendidik ialah bahwa setiap usaha, mempengaruhi, dan memberi bantuan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu atau lebih cepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas kehidupannya sendiri. Hanya usaha mempengaruhi yang demikian saja yang dapat disebut pendidik dan mendidik ialah mempengaruhi dengan maksud mencapai tujuan yang bersesuaian dengan pembentukan pribadi anak. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang berorientasi kepada *transfer of knowledge*, namun juga sebagai pendidik yang

berorientasi kepada *transfer of values* dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun peserta didik belajar¹

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah peraturan yang mengatur mengenai status, peran, fungsi, dan kewajiban guru dan dosen di Indonesia. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Kualifikasi dan Kompetensi, Guru dan dosen harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kompetensi meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional.²

Dalam konteks Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi guru dan dosen dibagi menjadi beberapa aspek, termasuk kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman guru atau dosen terhadap peserta didik, serta kemampuan untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Beberapa aspek yang termasuk dalam kompetensi pedagogik meliputi:

1. Pemahaman Peserta Didik: Mengerti karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. Memahami kebutuhan belajar peserta didik.
2. Perencanaan Pembelajaran: Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan peserta didik. Memilih metode, strategi, dan media pembelajaran yang efektif.

¹ Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 123

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005

3. Pelaksanaan Pembelajaran: Menerapkan teori-teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Mengelola kelas dengan baik untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif.
4. Evaluasi Pembelajaran: Melakukan penilaian proses dan hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Menganalisis hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran di masa mendatang.

Kompetensi profesional adalah kemampuan guru atau dosen yang berkaitan dengan penguasaan materi pelajaran secara mendalam dan luas, serta kemampuan untuk mengembangkan keahlian dalam bidang ilmu yang diajarkan. Beberapa aspek yang termasuk dalam kompetensi profesional meliputi:

1. Penguasaan Materi: Menguasai substansi keilmuan yang berkaitan dengan bidang studi yang diajarkan. Menguasai struktur, konsep, dan metode keilmuan yang relevan dengan bidang studi.
2. Pengembangan Materi: Mengembangkan materi pelajaran dengan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Menyusun materi pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks peserta didik.
3. Profesionalisme dalam Pembelajaran: Menerapkan keilmuan dalam pembelajaran secara profesional dan bertanggung jawab. Mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang keilmuan yang diajarkan dan menerapkannya dalam pembelajaran.
4. Pengembangan Diri: Mengembangkan keahlian melalui pendidikan lanjutan, penelitian, dan kegiatan profesional lainnya. Berpartisipasi dalam komunitas ilmiah dan kegiatan pengembangan profesi.

Seseorang itu akan berhasil dalam belajar kalau pada dirinya ada sebuah keinginan untuk belajar, hal ini yang disebut sebagai motivasi. Guru adalah sumber motivasi utama bagi semua anak di kelas. Kepribadian guru di kelas memiliki pengaruh yang besar pada perkembangan mental anak. Kedudukan guru sebagai pendidik dan pembimbing tidak bisa dilepaskan dari guru sebagai pribadi. Kepribadian guru sangat mempengaruhi peranannya sebagai pendidik dan pembimbing. Dia mendidik dan membimbing para siswa/peserta didik, tidak hanya dengan materi yang ia sampaikan atau dengan metode-metode penyampaian yang digunakannya, tetapi dengan seluruh kepribadiannya. Seorang guru tidak hanya mendidik dan membimbing peserta didiknya dalam interaksi formal tetapi interaksi informal, tidak hanya diajarkan tetapi juga ditularkan. Pribadi guru merupakan satu

kesatuan antara sifat-sifat pribadinya dan peranannya sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing³

Guru yang mampu memahami keinginan siswa akan lebih mudah membangkitkan motivasi dalam diri peserta didiknya. Jika tiap guru memiliki gaya pengajaran yang tepat bagi peserta didiknya, maka akan lebih mudah membina hubungan baik dalam kelas, sehingga kegiatan belajar mengajar akan terasa menyenangkan dan tidak membosankan. Bisa jadi motivasi berprestasi peserta didik akan terpacu, dan tidak menutup kemungkinan peserta didik tersebut akan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi jika guru dapat memberikan kontribusinya dengan baik dalam mendidik para peserta didiknya.

Peserta didik memiliki pemikiran dan penilaian masing-masing terhadap seorang guru, dan penilaian tersebut sangat berpengaruh terhadap aktivitas dan motivasinya di dalam kelas. Oleh karena itu penilaian peserta didik terhadap gurunya mempunyai peran dalam proses belajarnya. Dalam hal ini persepsi menjadi masalah utama dimana peserta didik mengartikan guru mereka dengan apa yang terlihat dan apa yang mereka dengar tentang karakter guru tersebut.

Fenomena Mata Pelajaran Mempengaruhi Kepribadian Guru IPA dan IPS. Guru IPA, seperti yang mengajar fisika, biologi, atau kimia, sering kali harus menyampaikan konsep-konsep yang berbasis pada logika dan penalaran ilmiah. Mereka cenderung mengembangkan kepribadian yang lebih analitis dan sistematis. Misalnya, seorang guru biologi yang terbiasa dengan eksperimen laboratorium mungkin akan menerapkan pendekatan yang sangat terstruktur dalam kehidupannya sehari-hari, selalu mencari data dan bukti sebelum membuat keputusan. Guru IPS yang mengajar sejarah, geografi, atau sosiologi mungkin mengembangkan kepribadian yang lebih humanistik dan kontekstual. Mereka sering harus memahami berbagai perspektif dan konteks sosial dalam mengajarkan mata pelajaran mereka.

³ Nana Syaodin Sukmadinata, Landasan Psikologi Proses Pendidikan, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009) hlm.251

Seorang guru sejarah, misalnya, mungkin menjadi lebih empatik dan reflektif, mampu melihat berbagai sisi dari suatu peristiwa dan memahami bagaimana peristiwa tersebut mempengaruhi kehidupan masyarakat. Dalam mengajar IPA, guru sering kali menekankan pentingnya metode ilmiah dan pemikiran kritis. Mereka mungkin mengembangkan kepribadian yang lebih skeptis dan detail-oriented. Guru fisika, misalnya, akan selalu mendorong siswa untuk bertanya "mengapa" dan "bagaimana" suatu fenomena terjadi, yang mencerminkan sikap kritis dan skeptis mereka dalam mencari kebenaran ilmiah. Guru IPS cenderung fokus pada pemahaman konteks sosial dan pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam konteks kehidupan nyata. Mereka mungkin memiliki kepribadian yang lebih inklusif dan komunikatif, sering mendorong diskusi kelas yang interaktif dan reflektif. Guru sosiologi, misalnya, mungkin lebih fokus pada membangun komunikasi yang baik dan empati di antara siswa, mengembangkan lingkungan belajar yang kolaboratif dan inklusif.

Berdasarkan hasil observasi pada saat pra survey ditemukan bahwa guru mengajar dengan menerapkan metode dasar mengajar yang salah satunya adalah metode demonstrasi. Metode mengajar yang dilakukan guru di MIN 13 Kabupaten Banjar dapat dikatakan baik. Namun dari hasil pra survey menunjukkan masih terdapat beberapa komponen dari metode ceramah yang belum diterapkan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya beberapa permasalahan yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai, kurangnya pemberian contoh dan ilustrasi yang nyata pada siswa karena guru lebih sering berpusat pada contoh-contoh yang ada dalam buku cetak, kurangnya media dan metode pembelajaran yang digunakan, serta penggunaan balikan pada saat selesai memberikan materi. Hal tersebut mengakibatkan siswa menjadi jenuh, kurang memperhatikan pada saat pembelajaran, dan tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran karena tidak paham dengan materi yang diberikan.

Sikap siswa yang terlihat, menunjukkan masih rendahnya metode pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah MIN 13 Kabupaten Banjar. Hal tersebut membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang SIKAP SOSIAL DAN KEPRIBADIAN GURU ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL MIN 13 KABUPATEN BANJAR

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana sikap sosial Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial MIN 13 Kabupaten Banjar ?
2. Bagaimana kepribadian guru Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial MIN 13 Kabupaten Banjar ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sikap social guru Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial MIN 13 Kabupaten Banjar
2. Untuk mengetahui kepribadian guru Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial MIN 13 Kabupaten Banjar

D. Alasan Memilih Judul

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Ada kejenuhan siswa dalam mengikuti pelajaran
2. Ada siswa yang kurang memperhatikan pada saat pembelajaran.
3. Semangat siswa masih kurang

E. Signifikansi Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru di Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial MIN 13 Banjar agar lebih fokus pada sikap sosial dan kepribadian guru Terhadap Semangat Belajar Siswa Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial MIN 13 Kabupaten Banjar.
2. Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk siswa/siswi Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial MIN 13 Banjar agar memiliki pemahaman yang maksimal dalam pembelajaran.
3. Untuk menambah pengetahuan bagi penulis, dan memberikan pemikiran baru berkaitan dengan metode demonstrasi yang nantinya dapat dijadikan modal ketika terjun kedalam dunia pendidikan.

F. Definisi Oprasional

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran terhadap judul di atas, perlu ditegaskan hal-hal berikut:

1. Sikap Sosial

Sikap sosial adalah suatu kesadaran individu yang menentukan yang menentukan perbuatan nyata dalam suatu cara atau kegiatan yang sama dan berulang-ulang terhadap objek sosial yang berhubungan dengan norma dan sistem nilai yang terdapat dalam kelompok.

2. Kepribadian

Kepribadian adalah (*personality*) yaitu satu ciri dari seseorang yang dapat mencerminkan perilaku, pemikiran, dan emosional yang dapat membedakan dengan orang lain dalam menghadapi dunianya.

3. Ilmu Pengetahuan Alam dan Soaial

Ilmu pengetahuan alam dan sosial adalah ilmu yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan

mengkaji kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang berintraksi dengan lingkungan.

G. Penelitian Terdahulu

1. Kesuma Wardani, 2015, Pengaruh Sikap Sosial Dan Kepribadian Guru Pada Saat Mengajar Di Kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh sikap sosial dan kepribadian guru terhadap minat peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran PKn pada kelas X di SMK Muhammadiyah 3 Metro. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dari sisi sikap sosial dari indicator pemahaman, perasaan dan kesiapan guru masuk ke kategori cukup berpengaruh dan dari sisi kepribadian guru yakni indikator perilaku tertutup dan perilaku terbuka masuk ke kategori cukup berpengaruh. Hal ini menunjukkan bahwa sikap sosial dan kepribadian guru pada saat mengajar di kelas terhadap minat belajar peserta didik cukup berpengaruh di SMK Muhammadiyah 3 Metro. Oleh sebab itu kepada guru diharapkan dapat meningkatkan dan memperhatikan kebutuhan-kebutuhan pendidikan peserta didik.⁴
2. Muhammad Al-Haddad, 2014, Kepribadian Guru Dalam Mengajar Dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus di SMP Al-Irsyad Surakarta Tahun Ajaran 2013-2014). Pendidikan merupakan proses untuk mendewasakan siswa. Dalam hal ini guru merupakan kunci keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, maka guru harus bisa menciptakan suasana yang menarik serta yang harus di jauhi seorang guru diantaranya adalah pilih-pilih, tidak adil, sering marah-marah, dan cuek didalam atau diluar kelas. Melihat setuasi seperti itu maka siswa akan malas belajar atau mengurangi motivasi dan minat belajar siswa, yang akhirnya dapat merugikan dua belah pihak.

⁴ Pengaruh Sikap Sosial Dan Kepribadian Guru Pada Saat Mengajar Di Kelas

Beberapa faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat sikap, dan bakat. Karena melalui beberapa faktor tersebut, khususnya motivasi, seorang siswa akan tertarik yang kemudian mendorongnya untuk benar-benar konsentrasi dalam belajar, yang berarti perilaku seorang guru harus bisa membuat siswa menarik maka dapat merangsang minat dan motivasi belajar siswa. Berdasarkan uraian yang penulis kemukakan di atas, agar permasalahan yang ada dapat dibahas secara terarah dan sesuai dengansasaran, maka dapat dirumuskan permasalahan, yaitu: “ Bagaimana hubungan kepribadian guru dalam mengajar dengan motivasi belajar siswa?” Sedangkan tujuan dari skripsi ini adalah untuk mengetahui hubungan kepribadian guru dalam mengajar dengan motivasi belajar siswa. Jenis penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian lapangan (*field research*) dan populasinya adalah siswa SMP Al-Irsyad Surakarta yang berjumlah 9 kelas terdiri dari 212 siswa dan guru pada tahun ajaran 2013- 2014.Sedang sampelnya sebesar 13% dari 212 siswa, yaitu 27 siswa SMP AlIrsyad. Sedangkan untuk guru seluruh populasi yang ada dijadikan sampel, yaitu 26 guru dengan pengambilan sampel secara purposive sampling. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara induktif yang berarti proses mengorganisasikan fakta atau hasil-hasil pengamatan yang terpisah menjadi suatu rangkaian, kemudian dideskripsikan dan dianalisis. Berdasarkan analisis data, maka dapat penulis simpulkan bahwa guru SMP AL-Irsyad Surakarta dalam mengajar suda baik. Hal ini dapat dilihat dari cara guru mengajar, walaupun masih ada yang kurang optimal, akan tetapi proses belajar mengajar berlangsung dengan baik. Siswa SMP AlIrsyad Surakarta mempunyai semangat untuk mengikuti pelajaran, hal ini dapat dilihat pada saat proses

belajar mengajar berlangsung, siswa antusias dan komunikatif. Ini menunjukkan bahwa siswa mempunyai motivasi, dorongan untuk belajar. Ada hubungan positif antara kepribadian guru dalam mengajar dengan motivasi belajar siswa di SMP Al-Irsyad Surakarta⁵

3. Sabiq Al Firdaus, 2020, Kepribadian Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Mi Ma'arif Nu 02 Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga. Salah satu aspek utama dalam prinsip pembelajaran adalah perhatian dan motivasi. Hal tersebut tidak serta merta dapat diupayakan secara mandiri oleh peserta didik, melainkan juga dipengaruhi oleh perilaku seorang guru. MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli merupakan salah satu lembaga penyelenggara pendidikan dasar berbasis Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepribadian guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di madrasah tersebut. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa kepribadian guru MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik memiliki beragam bentuk. Bentuk perilaku tersebut meliputi penguasaan materi, pengelolaan kelas, kepribadian dan usaha meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peserta didik pada madrasah ini memiliki semangat belajar yang tinggi, diantaranya berkat usaha guru melalui pemberian nilai, apresiasi, membangun suasana menyenangkan, membimbing dan mengarahkan, dsb. Ini menunjukkan bahwa kepribadian guru yang baik dalam kegiatan pembelajaran dapat

⁵ Kepribadian Guru Dalam Mengajar Dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus di SMP Al-Irsyad Surakarta Tahun Ajaran 2013-2014)

meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli.⁶

4. Khabibah Yuli Utami, 2013, Pengaruh Pendidikan Karakter Dan Sikap Sosial Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Di Dalam Kelas Terhadap Prestasi Belajar Produktif Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi Smk Negeri 1 Salatiga Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2012/2013. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal. Dalam penelitian ini faktor yang diduga mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah pendidikan karakter dan sikap sosial. Permasalahan dalam penelitian ini berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan bahwa prestasi belajar produktif akuntansi siswa ada sebanyak 25% yang belum mencapai ketuntasan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh positif pendidikan karakter dan sikap sosial dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas terhadap prestasi belajar produktif akuntansi siswa kelas X program keahlian akuntansi di SMK Negeri 1 Salatiga. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X program keahlian akuntansi di SMK Negeri 1 Salatiga. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 111 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling proportional random sampling. Metode pengumpulan data yaitu dokumentasi dan angket. Metode analisis data menggunakan deskriptif persentase dan regresi linier berganda. Secara deskriptif rata-rata pendidikan karakter berada dalam kategori cukup baik (77%), dan sikap sosial berada dalam kategori baik (89%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter dan sikap sosial dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas secara simultan mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar produktif akuntansi (42%). Pendidikan karakter berpengaruh secara parsial terhadap

⁶ Sabiq Al Firdaus, 2020, Kepribadian Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Mi Ma'arif Nu 02 Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga

prestasi belajar produktif akuntansi (26,2%). Sikap sosial dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas berpengaruh secara parsial terhadap prestasi belajar produktif akuntansi (10,5%). Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan karakter dan sikap sosial berpengaruh terhadap prestasi belajar produktif akuntansi kelas X program keahlian akuntansi di SMK Negeri 1 Salatiga. Oleh karena itu, disarankan siswa hendaknya memperhatikan sikap-sikap yang dapat membentuk karakter yang lebih baik saat proses belajar mengajar produktif akuntansi berlangsung; guru hendaknya memperhatikan hubungan dengan siswa saat proses belajar mengajar produktif akuntansi sedang berlangsung agar terwujud hubungan yang positif antara siswa dan guru; Sekolah hendaknya lebih memperhatikan penerapan pendidikan yang berkarakter dan sikap sosial untuk peningkatan kualitas⁷

H. Sistematika Penulisan

Bab I adalah pendahuluan yang mana membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, kegunaan dari penelitian, definisi operasional yang berguna untuk membatasi istilah-istilah dalam judul penelitian yang mungkin bermakna ganda, serta kajian pustaka yang memuat hasil penelitian terdahulu.

Bab II adalah landasan teori, bab ini merupakan acuan atau teori pendukung untuk menganalisis data yang diperoleh dalam menganalisis penelitian

Bab III adalah metode penelitian, yang memaparkan tentang waktu dan wilayah penelitian, jenis penelitian, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, dan teknis analisis data.

⁷ Khabibah Yuli Utami, 2013, Pengaruh Pendidikan Karakter Dan Sikap Sosial Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Di Dalam Kelas Terhadap Prestasi Belajar Produktif Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi Smk Negeri 1 Salatiga Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2012/2013

Bab IV adalah laporan hasil penelitian, yang mencakup tentang penyajian data, analisis data yang berhubungan dengan pertanyaan yang ada pada rumusan masalah

Bab V adalah kesimpulan, saran, dan keterbatasan penelitian